ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i4.1510

SEJARAH METODE DAKWAH ROSULULLAH DI MADINAH

Iban Idha Trisda Spando
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
iban2000031100@webmail.uad.ac.id

Abstract

This research is motivated by the historical importance of the da'wah of the Prophet in Medina, we as people need to imitate, imitate and practice the deeds that the prophet did during his da'wah. Nabi Muhammad SAW exemplified preaching to his people in various ways through speech, writing and deeds. This type of research is library research or library research. using various data materials taken from the library in the form of books, encyclopedia dictionaries, scientific articles, literacy studies, and the internet. The preaching of the Prophet Muhammad is the most successful preaching in history, namely within a period of several years the Prophet Muhammad was able to change the order of Arab society which was said to be during the Jahiliyyah era into a civilized society based on Islamic values. Medina is the birthplace of the new religion of Islam after the da'wah space in Mecca feels cramped for Muslims. Allah SWT chose Medina as a place to form the first Islamic society, while this Medina can be used as an example.

Keywords: *History, Method, Da'wah Rasulullah*

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya sejarah dakwah rosulullah dimadinah, kita sebagai umatnya perlunya mencontoh, meniru dan mengamalkan perbuatan-perbuatan yang dilakukan nabi pada masa dakwahnya, Tujuan utama dakwah yakni mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhai Allah SWT. Nabi Muhammad SAW mencontohkan dakwah kepada umatnya dengan berbagai cara melalui lisan, tulisan dan perbuatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau library research. menggunakan berbagai bahan data yang diambil dari perpustakaan baik itu berupa buku, kamus ensiklopedia, artikel ilmiah, studi literasi, dan internet. Dakwah nabi Muhammad merupakan dakwah yang paling sukses dalam sejarah, yakni dalam kurun waktu beberapa tahun Rosulullah SAW mampu mengubah tatanan masyarakat arab yang dulunya dikatakan zaman jahiliyyah menjadi masyarakat yang keberadaban berdasarkan nilai-nilai ajaran islam. Madinah merupakan tempat kelahiran baru agama islam setelah ruang dakwah dimekah terasa sempit bagi kaum muslimin. Allah SWT memilih Madinah sebaagi tempat untuk membentuk masyarakat islam pertama, adapun madinah ini dapat dijadikan untuk contoh.

Kata Kunci : Sejarah, Metode, Dakwah Rasulullah

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Dakwah yang dilakukan Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa risalah kenabian untuk pembinaan mayarakat. secara bahasa, dakwah bermakna penyiaran, sedangkan dalam ensiklopedi islam diartikan seruan, panggilan dan undangan (Poerwadarminta, 1976: 222). Secara istilah dakwah itu usaha dan kegiatan merencanakan dalam bentuk sikap, ucapan dan perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan yang ditujukan kepada perorangan, kelompok atau masyarakat agar tergugah jiwanya, tergugah hatinya ketika mendengarkan perintah dan peringatan ajaran islam yang kemudian menghayati, menelaah dan mempelajari untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya dakwah dibawah ini adalah upaya untuk melakukan sebuah perubahan dimasyarakat, baik itu yang berkaitan dengan kultural, sosial maupun persoalan-persoalan yang lainya. Dakwah ini awalnya sebagai tugas yakni kewajiban untuk menyampaikan apa yang diterima dari Nabi Muhammad SAW walapaun itu hanya satu ayat. (Nasution, 2021).

Sebagaimana dicontohkan oleh Rosulullah, beliau senantiasa menyampaikan wahyu yang diterimanya untuk disamapaikan kepada umatnya, dalam rangka menyempurnakan ahklak manusia. Dakwah yang dilakuka dimulai sejak tinggal di Makkah dan Madinah. Nabi Muhammad SAW berdakwah di Makkah sebagai pusat peradaban bangsa arab sebelum islam yang lebih dikenal dengan zaman jahiliyah, kehidupan masyarakat arab pada saat itu dikenal dengan sebutan zaman jahiliyah. Zaman jahiliyah merupakan zaman kebodohan atau kegelapan terhadap kebenran, tatanan sosial dan ahklak tidak berjalan dengan semestinya yang kuat senantiasa menindas yang lemah, kaum wanita pada saat itu menjadi sasaran tindak kejahatan dan masih banyak pelanggaran-pelanggaran yang terjadi pada masa itu, mereka tidak mengenal perikemanusiaan dan hidup tanpa dasar keimanan, kaum wanita dipandang makhluk yang lemah dan hidup tertindas dibawah kekuasaan kaum pria.

Dakwah nabi Muhammad merupakan dakwah yang paling sukses dalam sejarah, yakni dalam kurun waktu 23 tahun Rosulullah SAW mampu mengubah tatanan masyarakat arab yang dulunya dikatakan zaman jahiliyyah menjadi masyarakat yang keberadaban berdasarkan nilai-nilai ajaran islam (Syamsudin, 2009). Islam hadir dibawa dan disebarakan oleh Rasulullah SAW. Bermula di wilayah Mekkah dan kemudian menyebar hingga ke seluruh pelosok jazairah Arabia. Kemampuan Rasulullah SAW dalam mengorganisir potensi dakwah menjadi kunci kesuksesan dakwahnya.Hal ini namun dakwah yang dilakukan Nabi Muhammad SAW tidaklah mudah, beliau selalu mendapatkan berbagai persoalan semasa

berdakwah diarab baik itu berupa dukungan maupun tantangan keras, ancaman, dan penghinaan. (Muslim & Hendra, 2019)

Dengan kita mempelajari sejarah strategi dakwah, kita bisa mengaetahui tantangan yang terjadi pada masa itu yang dilakukan Rosulullah SAW saat berdakwah, Dakwah dapat dipandang sebagai aktualisasi iman yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman di bidang kemasyarakatan. (Ahmad Amrullah, 1983). Maka dari itu memilih metode dakwah yang tepat dalam berdakwah ini sangat penting, ahgar dakwah ini menjadi kongkret, faktual dan kontekstual. Metode yang dilakukan oleh Rasulullah yaitu dibagi ke periode Makkah dan periode Madinah. Periode Makkah disebut juga periode pembinaan kerajaan Allah yaitu dalam hati manusia, sementara periode Madinah disebut periode pembinaan Kerajaan Allah yaitu dalam masyarakat manusia. (Wahidin Saputra, 2011)

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*. Karena menggunakan berbagai bahan data yang diambil dari perpustakaan baik itu berupa buku, kamus ensiklopedia, artikel ilmiah, studi literatus, internet, google scholar maupun lainya. (Hadi, 1990). Pengumpulan data menggunakan libaray research, yaitu studili teratur dan studi dokumentasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik penyelidikan kepustakaan dengan menelaah buku-buku dan menggunakan sumber internet guna mencari referensi yang berkaitan dengan judul dari penelitian ini. Tujuan dari literatur untuk membandingkan isi buku yang satu dengan lainya, serta memperdalam pengetahuan. Analisis data dalam penelitian ini yaitu teknik analisis isi atau disebut content analysis buku. Peneliti menggunakan teknik ini bedasarkan petimbangan yang dibuat sebelumnya dengan memilih hal yang penting, relevan sehingga mendapatkan hasil yang akurat dan dapat dipercaya untuk diolah kemudian dianalisa untuk diambil kesimpulan (Nazir, 1990).

HASIL

1. Pengertian metode

   Metode menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah cara teratur yang di gunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang di kehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan sesuatu kegiatan untuk mencapai

tujuan yang di tentukan. (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2007). Dari segi bahasa Metode berasal dari dua kata yaitu "meta" (melalui) dan "hodos" (jalan, cara) (Samsul Munir Amin, 2009).

2. Pengertian Dakwah Rasulullah

Dakwah adalah pekerjaan mengomunikasikan pesan Islam kepada manusia. Secara lebih operasional, dakwah adalah mengajak atau mendorong manusia kepada tujuam yang definitif yang rumusannya bias di ambil dari al-qur'an- Hadis, atau dirumuskan oleh para da'i, sesuai dengan ruang lingkup dakwahnya. Dakwah ditunjukan kepada manusia, sementara manusia bukan hanya telinga dan mata tetapi makhluk yang berjiwa, yang berpikir dan merasa, yang bisa menerima dan bisa menoalak sesuai dengan persepsinya terhadap dakwah yang diterima. (Achmad Mubarok, 2012).

Manusia sebagai objek dakwah(mad'u),baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, memiliki karakteristitik yang berbeda-beda, sebagaimana juga da'i, ada yang berpikiran sempit ada yang berwawasan luas. Da'i tidak cukup hanya menguasai materi dakwah, tetapi juga memahami karakteristik manusia yang menjadi mad'u. Menurut bahasa Dakwah adalah memanggil, menyeru atau mengajak mad'u.Orang yang berdakwah biasa disebut dengan da'i dan orang yang menerima atau orang yang didakwahi disebut dengan mad'u. (Wahidin Saputra,2011), sedangkan menurut isltilah dakwah adalah upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.

Dakwah Rasulullah merupakan suatu cara yang dilakukan dengan efektif dalam mengajak umat-umatnya ke jalan yang benar. Dengan adanya metode dakwah Muhammad para da'i akan lebih mudah dalam melaksanakan dakwahnya. Kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku kea rah kondisi yang baik atau lebih baik meneurut syariat Alquran dan sunnah. Dalam pengertian khusus tersebut indetik dengan orang yang melakukan amar ma 'ruf nahi munkar. (Samsul Munir Amin, 2009)

3. Metode Dakwah Rasulullah

Pada awal periode Makkah Rasulullah berdakwah secara sembunyi-sembunyi, mendatangi orang-orang terdekat beliau antara lain istri beliau Khadijah, keponakannya Ali, budak beliau Zaid, untuk diajak masuk Islam. Ketika turun surat al-Muddatstsir : 1-2, Rasulullah mulai melakukan dakwah di tengah Masyarakat, setiap bertemu orang beliau selalu mengajaknya untuk mengenal dan masuk Islam. Setelah selama 3 tahun Rasulullah

membawakan dakwah secara sembunyi-sembunyi maka muncullah sekelompok orang yang memiliki Syakhsiyah Islamiyah (kepribadian Islam) yang siap berdakwah di tengah-tengah masyarakat jahiliyah pada saat itu. Hal ini bertepatan dengan turunnya surat al Hijr; 94, yang memerintahkan Rasulullah untuk berdakwah secara terang-terangan dan terbuka. Metode Dakwah Rasulullah yang di pergunakan oleh Rasulullah tidak terlepas dari bimbingan wahyu yang disampaikan kepadanya, pada tahap awalnya metode yang dipergunakan oleh Rasulullah dakwah sirryah (sembunyi-sembunyi) habis metode ini di lanjutkan dengan metode dakwah jahriyah (terang-terangan).

a. Adapun metode yang dilakukan nabi dalam dakwah secara terang terangan adalah: pertama, mengundang Bani Abdul Muttalib ke rumahnya dan menjelaskan bahwa dia telah diutus oleh Allah (A. Syalabi, 2003: 76), mendengar penjelasan nabi, Abu Lahab marah sambil berkata: ”celakalah engkau! Apa untuk inikah kami engkau panggil?” (A. Syalabi, 2003).
b. undangan terbuka kepada seluruh masyarakat quraisy di bukit Shafa. Nabi ingin melihat bagaimana pandangan masyarakat quraisy terhadap kepribadian beliau. Masyarakat quraisy sepakat bahwa beliau adalah orang yang tak pernah berdusta. Setelah itu beliau mengumumkan kenabiannya (Wahyu Ilahi dan Harjani Hefni, 2007:50).
c. Ketiga, Muhammad saw memproklamirkan ke Esa-an Tuhan dan mengajarkan kesatuan dan persamaan antara manusia (Jamil Ahmad, 2000: 3).
d. Keempat untuk aktivitas pembacaan (tilawah), pengajaran (ta‟‟lim), dan pensucian (tazkiyah), di rumah Arqam bin Abil Arqam, dan merupakan sekolah Islam yang pertama.
e. Kelima, beberapa pengikut nabi meninggalkan Mekah dan mencari perlindungan atau mengungsi ke Ethiopia, sebuah negeri di seberang Laut Merah (Bernard, 2000:)

Setelah dakwah secara terang- terangan, pemimpin quraisy mulai berusaha menghalangi dakwah Rasul. Semakin bertambah jumlah pengikut nabi, semakin keras tantangan yang dilancarkan kaum quraisy. Menurut Ahmad Syalabi (2003: 77-80)

4. Unsur-Unsur Dakwah

Dalam kegiatan atau aktivitas dakwah, pastinya harus memiliki unsur-unsur dalam dakwah pada setiap aktivitasnya. Menurut (Nasution, 2021) unsur dakwah bisa dibagi sebagai berikut:Da’i (Pelaku Dakwah): Da’i ini merupakan seseorang yang melakukan

dakwah dengan lisan, perbuatan maupun dengan tulisan. Baik itu dilakukan secara individu atau personal maupun dengan kelompok melalui sebuah organisasi. Secara umum da'i ini juga sering disebut dengan sebutan mubaligh atau orang yang menyampaikan ajaran Islam.

a. Mad'u (Penerima Dakwah): Mad'u merupakan seseorang yang menjadi sasaran dakwah atau bisa disebut dengan objek dakwah, baik secara kelompok maupun secara individu. Dakwah ini bertujuan untuk mengajak atau menyeru seseorang untuk mengikuti ajaran agama Islam, sedangkan dengan seseorang yang sudah beragama Islam maka memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas keimanan, Islam dan ihsan dan mengingatkan dalam jalan kebaikan.
b. Madaah (Materi Dakwah): Materi dakwah atau Maddah ini merupakan isi dari materi atau pesan yang akan atau telah disampaikan oleh seseorang yang melakukan dakwah (Da'i). Dalam hal ini maddah sendiri itu merupakan ajaran Islam itu sendiri. Dalam aktivitas atau kegiatan seseorang dalam menyampaikan dakwah maka seseorang tersebut harus bisa untuk menentukan materi dakwah yang tepat untuk sasaran atau penerima dakwahnya.
c. Wasilah (Media Dakwah): Media dakwah atau yang disebut dengan wasilah ini merupakan alat yang digunakan seseorang yang menyampaikan dakwah (Da'i) untuk menyampaikan materi dari dakwah kepada objek dakwah tersebut, dengan tujuan untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah ini bisa menggunakan berbagai macam media

5. Dakwah Nabi Muhammad SAW pada periode madinah

Madinah merupakan tempat kelahiran baru agama islam setelah ruang dakwah dimekah terasa sempit bagi kaum muslimin. Allah SWT memilih Madinah sebaagi tempat untuk membentuk masyarakat islam pertama, adapun madinah ini dapat dijadikan untuk contoh (Wahyu Ilaihi & Harjani Hefni, 2007). Adapun nabi yang dikenal orang-orang yastrib dengan seruan orang yang tidak pernah berbohong.

Dakwah nabi berhasil dikarenakan sikap orang orag yastrib dalam perjanjianya, yakni perjanjian aqabah I dan II. Orang-orang yastrib mau dan mampu mengubah sikap dan perilaku bahkan merekapun mau untuk melindungi nabi. Hakikat dari dakwah merupakan upaya mengubah perilaku masyarakat yang menyimpang menjadi perilaku

yang baik, yang tadinya dari segala sisi tertinggal kini menjadi maju. (M. Bahri Ghazali, 1997).

a. Membangun Masjid

Dakwah Rasulullah SAW sewaktu masuk di madinah penduduknya sudah masuk islam yakni kaum anshar yang banyak menawarkan rumah untuk rosulullah beristirahat yakni di tanah milik kedua orang anak yatim bernama sahal dan suhail. Setelah beberapa bulan nabi istirahat ditanah tersebut akhirnya nabi membeli tanah milik sahal dan suhail untuk dijadikan masjid dan sekaligus untuk tempat tinggal. Adapun masjid tersebut fungsinya untuk ibadah sholat, para pengikutnya pun ikut membantu saling bahu-membahu untuk mengajarkan persaudaraan dan menumbuhkan semangat antar sesama (Jamil Ahmad, 2000). Masjid yang dibangun Nabi digunakan sebagai pusat pemerintahan (Badri Yatim, 2008)

b. Menciptakan persaudaraan

Kaum muslimin yang berhijrah dari mekah ke madinah disebut dengan kaum "muhajirin" dan kaum muslimin penduduk madinah disebut "asnhor". Adapun kaum muslimin mekah yang berhijrah ke madinah menderita kemiskinan, karena harta benda dan kekayaan mereka ditinggalkan di mekah karena mereka berhijrah meninggalkan keyakinan yang mereka anut. Nabi Muhammad SAW menciptakan persaudaraan antara kaum muhajirin dengan kaum asnhor. Ibn Abi thalib dengan mu'az ibnu zuhair. Ja'far ibnu Abi Thalib dengan mu'az ibnu jabal, rasulullah telah mengikat pertalisaudaraan keluarga-keluarga islam sangat erat tali persaudaraanya karena ikatan dari rasulullah.

c. Perjanjian Dengan Masyarakat Yahudi Madinah

Setelah mempersaudarakan antara kaum muhajirin dengan kaum anshor, selanjutnya nabi menjalin hubungan antara kaum muslim dengan golongan yahudi penduduk madinah. Hal ini tertuang dalam perjanjian yang kemudian dikenal sebagai "Piagam Madinah" yang ditulis pada tahun 623 M aatau tahun ke-2 H. di antara perjanjian paling penting adalah sebagai berikut, pertama kaum muslimin dan kaum yahudi hidup secara damai, kedua orang-orang yahudi dan muslim wajib membiayai sendiri-sendiri, ketiga apabila salah satu pihak musuh, maka mereka wajib membantu pihak yang diserang, keempat saling mengingatkan akan kebaikan dan tidak saling

berbuat jahat, kelima saling menolong dengan melakukan kewajiban untuk kepentingan semua.

d. Pembangunan pranata sossial dan pemerintahan

Madinah adlaah wilayah pertanian, madinah merupakan perkampungan yang diributkan oleh permusuhan oleh kelompok anarkhis antara kelompok suku aws dan khazraj pasalnya permusuhan tersebut sangat membahayakan dan mengancam keamanan rakyat yang mendukung timbulnya perpecahan dan permasalahan. Madinah senantiasa mengalami perubahan social yang meninggalkan bentuk kemasyarakatan absolut model Badui. Kehidupan sosial Madinah secara berangsur-angsur diwarnai oleh unsur kedekatan ruang daripada oleh system kekerabatan. Madinah juga memiliki sejumlah warga Yahudi, yang mana sebagian besar penduduknya lebih simpatik terhadap monotheisme (Ira. M. Lapidus, 1999). Namun setelah masyarakat muslim berkembang menjadi besar dan berkuasa, mereka mulai menaruh rasa dendam dan tidak suka. Islam di Madinah bukan hanya sebuah agama, tetapi juga mengatur Negara. Karena masyarakat Islam telah terwujud, maka menjadi suatu keharusan Islam untuk menentukan dasar-dasar yang kuat bagi masyarakat yang baru terwujud itu.

Islam yang diturunkan oleh Allah SWT ke muka bumi melalui perantaraan kenabian Muhammad saw, ditujukan sebagai pedoman bagi kehidupan di dunia dan akhirat. Islam mengembang amanat untuk memerdekakan manusia dari segala perbudakan dan membebaskan manusia dari segala penindasan. Islam tidak mengenal batas batas suku, keturunan, tempat tinggal, atau jenis kelamin. Semua umat manusia, dalam pandangan Islam, mempunyai kedudukan setara. Sebab, kemuliaan kedudukan manusia dalam Islam tergantung dari kwalitas ketaqwaannya pada Allah SWT atau amal salehnya. Adapun respon masyrakat madinah terhadap dakwah Nabi Muhammad SAW yakni Sesudah peristiwa hijrah, penduduk Madinah terdiri atas tiga golongan: kaum muslimin, bangsa Yahudi (Banu Nadhir dan Banu Quraizhah) dan bangsa Arab yang belum menganut agama Islam (A. Syalabi, 2003: 104). Kepada ketiga golongan tersebut, nabi terus berusaha menyebarkan agama Islam. Hal itu dilakukan nabi saw selain karena kewajiban yang harus dilaksanakannya, juga karena ia melihat mayoritas masyarakat Madinah menyambut dengan baik saat beliau dan umat Islam tiba di kota tersebut

KESIMPULAN

Dakwah nabi Muhammad merupakan dakwah yang paling sukses dalam sejarah, yakni dalam kurun waktu beberapa tahun Rosulullah SAW mampu mengubah tatanan masyarakat arab yang dulunya dikatakan zaman jahiliyyah menjadi masyarakat yang keberadaban berdasarkan nilai-nilai ajaran islam. Madinah merupakan tempat kelahiran baru agama islam setelah ruang dakwah dimekah terasa sempit bagi kaum muslimin. Allah SWT memilih Madinah sebaagi tempat untuk membentuk masyarakat islam pertama, adapun madinah ini dapat dijadikan untuk contoh. Dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah, diawali dengan hijrah sebagai metode dakwah. Negara Madinah dijadikan sarana baru dakwah Rasulullah, dengan mendirikan mesjid dan menjalin persatuan sesama muslim, Pembangunan pranata sossial dan pemerintahan turunnya perintah jihad, Perjanjian Dengan Masyarakat Yahudi Madinah ,dakwah Menciptakan persaudaraan dan akhirnya masyarakat Madinah dibawah naungan Syariat Islam.dakwah nabi tidak berjalan mulus, Kecaman dan ancaman setelah dakwah secara terang- terangan, pemimpin quraisy mulai berusaha menghalangi dakwah rasul. Semakin bertambah jumlah pengikut nabi, semakin keras tantangan yang dilancarkan kaum quraisy.

DAFTAR PUSTAKA

Badri Yatim, 1993, Sejarah Peradaban Islam, Jakarta: Rajawali Press

Hadi, S. (1990). Metodologi Research. Fak Psikologi UGM

Hefni, Sejarah Dakwah, Jakarta: Rahmat Semesta, 2007

Ilahi wahyu dan Harjan Samsul Munir Amin, 2009, Ilmu Dakwah, Jakarta: Amzah

Jamil, AhmadHundred Great Muslims, 2000, diterjemahkan oleh Tim Penerjemah Pustaka Firdaus dengan judul "Seratus Muslim Terkemuka", Jakarta: Pustaka Firdaus

Mubarok, Ahmad, 2012, Psikologi Dakwah, Jakarta: Putra Grafik

Nasution, 2021, R. Prinsip Dan Strategi Dalam Dakwah Islam, hlm 39-47.

Poerwadarminta, 1976, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka

M. Lapidus, 1999, A History of Islamic Sicieties, diterjemahkan oleh Gh Syamsudin, R. 2009. Strategi Dan Etika Dakwah Rasulullah Saw. Jurnal Ilmu Dakwah, 4(14), 793–808.

Gufron A. Mas‟adi, dengan judul "Sejarah Sosial Ummat Islam", Jakarta: Raja Grafindo Persada

Saputra, wahidin, 2011, Pengantar Ilmu Dakwah, Jakarta: Rajawali Pres

Syalabi, 2003, Sejarah dan Kebudayaan Islam I, Jakarta: Pustaka al-Husna

Syamsudin, R. 2009, Strategi Dan Etika Dakwah Rasulullah Saw. Jurnal Ilmu Dakwah, 4(14), 793–808.